

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, hampir seluruh negara di dunia khususnya Indonesia kedatangan virus yang berbahaya dan meresahkan rakyat Indonesia, yaitu virus Covid-19 yang penyebarannya cepat dan menyebabkan orang-orang harus menjaga jarak dan tidak melakukan aktifitas diluar rumah untuk waktu yang cukup lama. Sekitar hampir 2 tahun rakyat Indonesia melakukan semua aktifitas seperti bekerja, sekolah, dan lain sebagainya dilakukan dari rumah. Sebagaimana orang-orang yang bekerja dari rumah, anak sekolah pun melakukan pembelajaran dari rumah yang biasa disebut dengan Pembelajaran Daring.

Bilfaqih dan Qomarudin (dalam WS Kusuma, P Sutapa 2021) berpendapat bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada sektor pendidikan, sekolah tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka, melainkan dilakukan di rumah. Jadikan kegiatan belajar mengajar secara online atau memanfaatkan teknologi di rumah untuk pembelajaran online. Pembelajaran daring adalah penyelenggaraan kursus pembelajaran melalui internet untuk menjangkau kelompok sasaran yang luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja dan dapat diikuti secara gratis maupun berbayar.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring menimbang hal-hal yang tidak diinginkan terjadi bila tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Kebijakan ini

dibuat sebagai salah satu upaya untuk pencegahan penularan virus Covid-19 dan peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran.

Dengan adanya kebijakan ini pula peserta didik belajar dirumah menggunakan internet dan beberapa aplikasi yang menunjang pembelajaran daring, tidak terjadinya interaksi antara individu dengan individu lainnya selain keluarga dirumah karena semua dilakukan secara daring/online. Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan menggunakan jaringan internet dan beberapa *platform* yang menunjang pembelajaran jarak jauh.

Melihat semua kegiatan dilakukan secara daring/online, mengakibatkan peserta didik tidak berinteraksi dengan teman-teman dan gurunya secara baik, dan menimbulkan pengaruh pada perilaku sosialnya. Siswa dengan perilaku sosial yang baik di dalam atau di luar kelas dapat dilihat melalui kemampuan menjalin kerja sama yang baik dengan sesama temannya, memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi terhadap temannya dan mampu bersosialisasi dengan baik serta menerapkan etika dan sopan santun terhadap gurunya termasuk golongan siswa yang memiliki perilaku sosial yang baik.

Arifin (dalam Safiq Ahmad, dkk. 2018:160) berpendapat bahwa “Perilaku adalah perbuatan dan perkataan individu yang siatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain maupun orang yang melakukannya. Sosial adalah situasi yang di dalamnya terdapat keberadaan individu/orang lain. Dengan demikian,

perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yaitu cara berpikir dan bertindak karena kehadiran orang lain”.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, peserta didik dituntut untuk aktif dan memiliki kemauan yang tinggi dalam menggali informasi tentang pelajaran yang mereka pelajari, baik secara individu maupun berkelompok. Memiliki kemampuan perilaku sosial yang baik akan sangat membantu peserta didik dalam menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan di sekolah, dengan teman-temannya maupun guru/tenaga pengajar. Karena di sekolah, selain bergaul dan bersosialisasi, peserta didik juga harus memiliki kemampuan kerjasama yang baik serta rasa peduli terhadap lingkungannya.

Dapat disimpulkan pendapat ahli di atas bahwa perilaku sosial peserta didik merupakan hal yang harus dimiliki secara baik oleh peserta didik karena dari kemampuan perilaku sosialnya dapat membantu mereka dalam menjaga hubungan baik dengan teman dan guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yaitu Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi, beliau mengatakan bahwa dimasa Covid-19, metode pembelajaran daring merupakan metode yang kurang efektif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru BK, dilihat bahwa peserta didik tidak maksimal dalam menerima materi walaupun guru yang mengajar sudah maksimal dalam memberikan pelajaran melalui *platform* yang telah disediakan. Banyak kendala yang dirasakan selama pembelajaran daring, bagi peserta didik maupun guru/tenaga pengajar. Seperti sulitnya jaringan internet, hambatan biaya

dalam membeli paket internet, elektronik yang dimiliki tidak mendukung aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, dan lain sebagainya.

Selain memberikan efek yang berbeda pada kegiatan belajar mengajar, pembelajaran *daring* juga berpengaruh pada perilaku sosial peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan Guru yang kembali mengajar *pasca* pembelajaran *daring*, sikap dan perilaku sosial siswa terlihat kurang baik karena tidak peduli dan acuh tak acuh dengan teman-teman maupun guru. Menurut pandangan guru yang mengajar, para peserta didik hanya melaksanakan apa yang menjadi kewajiban mereka yaitu mengikuti pembelajaran dengan meminimalisir interaksi sesuai aturan, seperti tidak bertegur sapa dengan teman-teman setelah lama tidak sekolah offline, acuh dan tidak peduli jika ada guru yang lewat, dan menghindar jika melihat guru berjalan ke arah siswa. Guru BK mengatakan bahwa perilaku sosial merupakan sebuah tindakan peserta didik saat melakukan interaksi dengan orang lain.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pun menunjukkan bahwa sikap/perilaku peserta didik yang acuh terhadap sekitarnya. Kurangnya sikap ramah tamah serta bertegur sapa yang ditunjukkan oleh siswa kepada guru/sesama siswa lainnya membuat Guru BK bingung harus bagaimana menyikapi permasalahan tersebut. Saat berpapasan dengan guru, mereka cenderung jalan sambil menunduk atau jalan seperti biasa. Di dalam kelas, mereka hanya akan berinteraksi jika butuh, seperti diberikan tugas mengerjakan berkelompok, atau diberikan perintah oleh guru untuk berdiskusi dengan beberapa teman. Jika tidak, mereka hanya sibuk dengan kegiatan masing-masing, atau hanya berinteraksi dengan teman sebangku.

Pada penelitian ini, digunakan pula angket sederhana sebagai alat pengumpul data pra penelitian yang disebarakan kepada 40 orang siswa kelas VIII di SMPN 1 Kota Jambi dengan beberapa pertanyaan secara umum mengenai pendapat mereka tentang pembelajaran daring dan perilaku sosial. Pada angket sederhana yang telah disebarakan dan diolah, dapat dilihat bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran yang dilakukan secara *daring*, karena kecil peluang siswa untuk berinteraksi secara intens dengan guru dan teman-temannya. Kurangnya komunikasi yang dilakukan selama pembelajaran *daring* dilaksanakan, membuat siswa mengalami perubahan pada perilaku sosialnya untuk kembali tidak canggung jika ingin berbicara, baik dengan guru maupun teman.

Pembelajaran *daring* memberikan pengaruh yang signifikan pada perilaku sosial siswa karena pembelajaran *daring* yang dilakukan di rumah/ tidak di sekolah membuat mereka tidak perlu repot-repot berinteraksi dengan baik kepada teman-teman nya maupun guru. Misalnya, selama pembelajaran *daring*, peserta didik kurang aktif dalam menanggapi gurunya jika bertanya, kurangnya komunikasi dan kepedulian antar teman karena ada beberapa teman yang ketinggalan pelajaran karena tidak saling memberikan informasi.

Adapun macam-macam perilaku sosial yang ditunjukkan peserta didik saat pembelajaran tatap muka di berlakukan kembali menurut Guru BK yaitu, ada yang langsung menanggapi jika guru yang sedang mengajar meminta untuk menjelaskan dan ada juga yang tidak menanggapi, ada yang mau memulai percakapan duluan dengan temannya, ada juga yang menunggu di sapa atau di ajak ngobrol temannya terlebih dahulu, ada yang menyapa dan salim guru jika bertemu/berpapasan, ada

juga yang acuh dan hanya lewat saja. Berdasarkan pendapat ini bisa diartikan bahwa masing-masing peserta didik memiliki perilaku sosial yang positif dan juga ada perilaku sosial yang negatif, saat kegiatan belajar berlangsung maupun pada situasi diluar belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana pembelajaran *daring* bisa memberikan pengaruh pada perilaku sosial peserta didik. Sangat penting untuk mengakui pentingnya perilaku sosial yang diperoleh siswa selama tahun-tahun formatif mereka untuk menghindari komplikasi akibat perilaku sosial yang menyimpang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengungkap perilaku sosial yang ditunjukkan siswa SMP Negeri 1 Kota Jambi yang telah kembali melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Pasca Pembelajaran Daring* Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka penelitian ini peneliti hanya terfokus pada :

1. Pembelajaran *daring* yang dimaksud yaitu bentuk pembelajaran yang dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Adapun jenis-jenis media pembelajaran *daring* yang digunakan yaitu; *zoom meeting*, *google meeting*, *google classroom*, *E-Learning*, serta *WhatsApp Group*.
2. Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap peserta didik terhadap guru, teman-teman, serta staff di sekolah. Perilaku sosial yang

ditunjukkan peserta didik saat di lingkungan sekolah seperti menghormati, menghargai, mampu berkerjasama, serta saling bertegur sapa satu sama lain.

3. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa baik kualitas pembelajaran *daring* di SMP Negeri 1 Kota Jambi ?
2. Seberapa baik kualitas perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan seberapa baik kualitas pembelajaran *daring* di SMPN 1 Kota Jambi.
2. Untuk mengungkapkan seberapa baik kualitas perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca mengenai dampak pembelajaran *daring* terhadap perilaku siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi agar metode pembelajaran *daring* dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi untuk penggunaan kedepannya.
- b. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat dijadikan acuan membantu klien dalam proses pengentasan masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan mengenai pengaruh *pasca* pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial siswa.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja, dkk (2017:47) “Anggapan dasar/asumsi adalah merupakan prinsip,kepercayaan,sikap atau prediposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian”. Adapun anggapan dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Pembelajaran *daring* merupakan langkah alternatif dari kebijakan pemerintah agar siswa/peserta didik tetap memenuhi kewajibannya sebagai pelajar dan tidak ketinggalan materi

pelajaran.

2. Pembelajaran *daring* memberikan pengaruh pada perilaku sosial peserta didik/siswa karena terbatasnya hubungan sosial yang dilakukan oleh peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, diharapkan terdapat pengaruh pembelajaran *daring* terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 1 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam masalah yang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah;

1. Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* merupakan salah satu metode belajar yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet seperti penggunaan *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp* dan beberapa teknologi lainnya yang bisa digunakan dari jarak jauh, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap terlaksana dan tidak dilakukan secara tatap muka.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan perilaku umum seseorang dalam masyarakat, yang pada dasarnya menjadi tanggapan terhadap diterima atau tidak oleh masyarakat. Perilaku tersebut

digambarkan dengan perasaan, sikap, tindakan, keyakinan dan rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik maupun psikis individu terhadap individu lainnya guna memenuhi kebutuhan diri yang sesuai dengan tuntutan sosial.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam Sutja, dkk (2017:54) diartikan sebagai gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Gambar 1. Kerangka Konseptual

